Vol.12 No.3 Bulan September Tahun 2026
p-ISSN : 2640-7363
e-ISSN: 2615-8787
DOI: 10.31980/ jpetik.v12i3.3725
https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/index

Pengaruh Penggunaan Teknologi Pembelajaran Berbasis *Classroom* Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas XI TKJ SMK

Mohammad Wildan Habibi, Naugis Sahmadani, Rena Nur Aliya Yunilafaiza, Marky Cavalera Prasetya, Haria Nansa Rahmadhany, Hildan Deswari, Refina Faisyatul Adzkiya

Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231

mohammadwildan@unesa.ac.id
naugis.23157@mhs.unesa.ac.id
rena.23166@mhs.unesa.ac.id
marky.23167@mhs.unesa.ac.id
haria.23168@mhs.unesa.ac.id
hildan.23170@mhs.unesa.ac.id
refina.23186@mhs.unesa.ac.id

Article History

Received: Mei 2026, Accepted: 9 September 2026, ***Published: 9 September 2026***

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Google Classroom terhadap prestasi akademik siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi pembelajaran di era digital yang mendorong penggunaan media pembelajaran berbasis blended learning untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Formss kepada 55 siswa yang dipilih menggunakan teknik Cluster Random Sampling. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa dengan nilai Pearson Correlation sebesar 0,729 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Penggunaan Google Classroom membantu siswa mengakses materi, mengumpulkan tugas, dan mengikuti pembelajaran secara lebih fleksibel dan efektif. Dengan demikian, pemanfaatan Google Classroom dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung pengembangan teknologi pembelajaran berbasis digital di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: Google Classroom; teknologi pembelajaran; blended learning; prestasi akademik; pembelajaran digital.

Abstract

This study aims to determine the effect of using Google Classroom on the academic achievement of eleventh-grade students of Computer and Network Engineering at SMK. The research is motivated by the development of learning technology in the digital era, which encourages the use of blended learning-based media to improve the effectiveness of the teaching and learning process. This study employed a quantitative approach with a descriptive method. Data were collected through questionnaires distributed via Google Formss to 55 students selected using the Cluster Random Sampling technique. The data were analyzed using descriptive and inferential statistical analysis with the help of SPSS software. The results showed that the use of Google Classroom had a positive and significant relationship with students' academic achievement, with a Pearson Correlation value of 0.729 and a significance value of 0.000 < 0.05. Google Classroom helps students access learning materials, submit assignments, and participate in learning activities more flexibly and effectively. Therefore, the use of Google Classroom can improve the quality of learning and support the development of digital-based learning technology in education.

Keywords*: Google Classroom; learning technology; blended learning; academic achievement; digital learning*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi membuat proses penyampaian informasi menjadi lebih cepat, mudah, dan efisien, sehingga dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan tersebut agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai kebutuhan zaman[1]. Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi kini semakin banyak diterapkan sebagai solusi untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan belajar serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, efisien, inovatif, dan menarik bagi peserta didik[2]. Teknologi tidak lagi hanya dipandang sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi telah berkembang menjadi sarana utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan berpusat pada siswa[3].

Teknologi pembelajaran pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat keras seperti komputer atau smartphone, tetapi juga mencakup pendekatan sistematis dalam memecahkan masalah pembelajaran melalui pemanfaatan media, metode, strategi, dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik[4]. Media pembelajaran berbasis komputer memungkinkan proses belajar tidak lagi terbatas pada ruang kelas dan waktu tertentu, melainkan dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja[5].

Dalam konteks ini, pembelajaran menekankan adanya interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor[6]. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih strategi dan media yang tepat, termasuk media berbasis teknologi seperti Google Classroom, agar proses belajar berlangsung lebih bermakna dan tidak monoton[7].

Salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang banyak diterapkan pada era Revolusi Industri 4.0 adalah blended learning, yaitu metode yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Model ini dinilai mampu menghubungkan pembelajaran formal dan informal melalui pemanfaatan lingkungan belajar personal serta berbagai media digital [8]. Penelitian Putri dan Suryani [9] menunjukkan bahwa penerapan blended learning berbantuan Google Classroom mampu meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

Salah satu platform yang mendukung penerapan blended learning adalah Google Classroom, aplikasi pembelajaran daring yang memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar-mengajar secara online, mulai dari membagikan materi, memberikan tugas, melakukan penilaian, hingga memberikan umpan balik[10]. Berbagai penelitian telah mengkaji efektivitas Google Classroom pada berbagai konteks pembelajaran. Purwanti et al. [11] menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom efektif dalam mendukung pembelajaran daring. Selain itu, Saripudin [12] melaporkan bahwa pemanfaatan Google Classroom sebagai media pembelajaran di era digital memberikan kemudahan akses materi serta meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji penerapan Google Classroom pada siswa SMK jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), padahal karakteristik peserta didik TKJ memiliki keterkaitan yang erat dengan penggunaan teknologi dan internet dalam kegiatan belajar sehari-hari sehingga berpotensi menunjukkan pola efektivitas dan motivasi belajar yang berbeda dibandingkan jurusan lain. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu baru mengukur efektivitas penggunaan Google Classroom secara umum, belum secara khusus menghubungkannya dengan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran produktif kejuruan[13]. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara kuantitatif pengaruh penggunaan Google Classroom terhadap

prestasi akademik pada siswa SMK jurusan TKJ. Untuk menjawab tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner berbasis Google Forms yang disebarkan kepada siswa SMK jurusan TKJ, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan statistika deskriptif dan inferensial untuk memperoleh hasil penelitian yang objektif dan akurat[14].

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran pada siswa SMK jurusan TKJ, dan (2) bagaimana pengaruh penggunaan Google Classroom terhadap prestasi akademik siswa SMK jurusan TKJ. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran berbasis blended learning serta mengetahui pengaruhnya terhadap prestasi akademik siswa SMK jurusan Teknik Komputer dan Jaringan.

KAJIAN LITERATUR

Teknologi Pembelajaran

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital memberikan efek yang sangat besar terhadap dunia pendidikan. Teknologi pembelajaran menjadi salah satu solusi yang dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Teknologi dimanfaatkan dalam pendidikan sehingga memungkinkan proses pembelajaran tidak hanya dilakukan secara tatap muka, tetapi juga bisa dilakukan secara daring melalui berbagai platform digital[2].

Teknologi pembelajaran merupakan proses yang kompleks yang melibatkan manusia, prosedur, ide, alat, dan organisasi untuk menganalisis masalah serta merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah dalam pembelajaran. Penerapan teknologi pembelajaran membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik sehingga memudahkan siswa memahami materi pembelajaran[15].

Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), penerapan teknologi pembelajaran menjadi sangat penting karena karakteristik pembelajarannya berkaitan erat dengan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi memungkinkan siswa mengakses materi, berdiskusi, mengumpulkan tugas, serta memperoleh informasi pembelajaran secara fleksibel [16].

Google Classroom sebagai Media Pembelajaran

Google Classroom adalah salah satu teknologi pembelajaran yang banyak digunakan. Google Classroom adalah salah satu platforms pembelajaran daring yang memudahkan guru dalam memberikan materi, tugas, penilaian, dan juga berkomunikasi secara langsung dengan siswa agar lebih efisien dan efektif[17].

Ahmad Wahib Hilmi [4] melaporkan bahwa penggunaan Google Classroom memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa karena mempermudah proses pembelajaran dan meningkatkan minat belajar.

Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dapat diukur melalui nilai rapor, hasil ujian, penyelesaian tugas, maupun pencapaian kompetensi akademik [18].

Prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, kecerdasan, dan kesiapan belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi

lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran [19].

Penggunaan teknologi pembelajaran berbasis Google Classroom termasuk dalam faktor eksternal yang bisa mempengaruhi prestasi akademik siswa. Dengan adanya media pembelajaran digital, siswa bisa belajar lebih fleksibel memperoleh materi lebih cepat, dan melakukan pembelajaran mandiri sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran menjadi lebih baik.

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang dikembangkan oleh Davis untuk menjelaskan penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi. Model ini menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu perceived ease of use dan perceived usefulness [10].

Perceived ease of use mengacu pada keyakinan bahwa suatu teknologi mudah dipelajari dan digunakan, sedangkan perceived usefulness mengacu pada keyakinan bahwa penggunaan teknologi mampu meningkatkan efektivitas dan kinerja pengguna [20]. Kedua konstruk tersebut menjadi dasar dalam menjelaskan perilaku pengguna terhadap pemanfaatan teknologi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, yaitu pada bulan April–Mei 2026, dengan subjek penelitian siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh berupa angka yang dapat dianalisis secara statistik. Sugiyono [21] menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang didasarkan pada filsafat positivisme serta digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui analisis data yang bersifat statistik.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas XI kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berjumlah sekitar 85 siswa dan terbagi ke dalam tiga kelas. Sampel penelitian diambil sebanyak dua kelas menggunakan teknik Cluster Random Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak berdasarkan kelompok tanpa mempertimbangkan karakteristik tertentu, sehingga setiap kelas memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Berdasarkan hasil pengacakan, diperoleh 55 siswa sebagai responden penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan dan analisis data. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Penggunaan Teknologi Pembelajaran berbasis Google Classroom, sedangkan variabel terikat (Y) adalah Prestasi Akademik Siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang disebarkan secara daring melalui Google Forms. Variabel X (penggunaan teknologi pembelajaran berbasis Google Classroom) diukur menggunakan indikator perceived ease of use, perceived usefulness, dan intensitas penggunaan yang dikembangkan berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM). Kuesioner menggunakan skala Likert empat tingkat [22]. Kuesioner dilengkapi dengan pertanyaan terbuka untuk mengetahui manfaat dan kendala yang dialami siswa dalam penggunaan Google Classroom, serta perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Data ini digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat hasil penelitian kuantitatif.

Pengujian instrumen dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan konsisten dalam mengukur variabel penelitian. Sebelum dilakukan analisis inferensial, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Analisis data dilakukan

menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai rata-rata, persentase, dan distribusi jawaban responden, sedangkan statistik inferensial menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara variabel X (Penggunaan Teknologi Pembelajaran Berbasis Google Classroom) dan variabel Y (prestasi akademik siswa) dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK dengan jumlah responden sebanyak 55 siswa. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Forms untuk mengetahui pengaruh penggunaan Google Classroom terhadap prestasi akademik siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel penggunaan Google Classroom (X) dan prestasi akademik (Y) memiliki nilai signifikansi 0,000 (<0,05) serta nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Correlations

		X1	X2	X3	Y1	Y2	Y3	Y4
X1	Pearson Correlation	1	.723**	.748**	.846**	.479**	.529**	.627**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
X2	Pearson Correlation	.723**	1	.522**	.561**	.452**	.341*	.513**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.011	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
X3	Pearson Correlation	.748**	.522**	1	.633**	.459**	.400**	.347**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.003	.009
	N	55	55	55	55	55	55	55
Y1	Pearson Correlation	.846**	.561**	.633**	1	.544**	.624**	.716**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
Y2	Pearson Correlation	.479**	.452**	.459**	.544**	1	.248	.351**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000		.068	.009
	N	55	55	55	55	55	55	55
Y3	Pearson Correlation	.529**	.341*	.400**	.624**	.248	1	.448**
	Sig. (2-tailed)	.000	.011	.003	.000	.068		.001
	N	55	55	55	55	55	55	55
Y4	Pearson Correlation	.627**	.513**	.347**	.716**	.351**	.448**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.009	.000	.009	.001	
	N	55	55	55	55	55	55	55

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 1. Hasil Uji Validitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,842 dengan jumlah item sebanyak 3. Nilai tersebut lebih besar daripada batas minimum 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang baik.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	3

Gambar 2. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov menunjukkan bahwa variabel penggunaan Google Classroom memiliki nilai signifikansi sebesar 0,110 dan variabel prestasi akademik sebesar 0,061. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi asumsi untuk dilakukan uji korelasi Pearson Product Moment.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Variabel X	.096	55	.110*	.973	55	.259
Variabel Y	.071	55	.061*	.985	55	.703

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh 55 responden (100%) yang seluruh datanya valid untuk dianalisis. Pada variabel penggunaan Google Classroom, indikator X1 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,00 (SD = 0,861), X2 sebesar 2,84 (SD = 1,102), dan X3 sebesar 2,65 (SD = 1,092). Sementara itu, pada variabel prestasi akademik diperoleh nilai rata-rata Y1 sebesar 3,29 (SD = 0,737), Y2 sebesar 3,22 (SD = 0,854), Y3 sebesar 3,11 (SD = 0,936), dan Y4 sebesar 3,04 (SD = 0,962). Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap penggunaan Google Classroom dan prestasi akademik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	55	2	4	3.00	.861
X2	55	1	4	2.84	1.102
X3	55	1	4	2.65	1.092
Y1	55	2	4	3.29	.737
Y2	55	1	4	3.22	.854
Y3	55	1	4	3.11	.936
Y4	55	1	4	3.04	.962
Valid N (listwise)	55				

Gambar 4. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai Pearson Correlation sebesar 0,729 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,729

termasuk dalam kategori hubungan kuat, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan Google Classroom, maka semakin tinggi pula kecenderungan prestasi akademik siswa. Korelasi yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa Google Classroom memiliki hubungan yang erat dengan prestasi akademik, meskipun pencapaian prestasi siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Correlations

		Y	x
Y	Pearson Correlation	1	.729**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
x	Pearson Correlation	.729**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 5. Hasil Analisis Korelasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara penggunaan Google Classroom dengan prestasi akademik siswa, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,729 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Nilai tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan Google Classroom dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula kecenderungan prestasi akademik siswa. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,729 termasuk dalam kategori hubungan kuat, sehingga penggunaan Google Classroom memiliki keterkaitan yang cukup besar dengan peningkatan prestasi akademik siswa.

Temuan tersebut dapat dijelaskan karena Google Classroom menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung proses belajar, seperti penyampaian materi secara daring, pengumpulan tugas, pemberian umpan balik, serta komunikasi yang lebih efektif antara guru dan siswa. Kemudahan akses terhadap materi pembelajaran memungkinkan siswa belajar secara mandiri di luar jam pelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan konsep blended learning, yaitu pembelajaran yang mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi. Menurut Dabbagh dan Kitsantas (2012), penerapan blended learning mampu menghubungkan pembelajaran formal dan informal sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif. Google Classroom menjadi salah satu media yang mendukung konsep tersebut karena memungkinkan proses pembelajaran berlangsung tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). Dalam model tersebut dijelaskan bahwa teknologi akan lebih mudah diterima apabila pengguna merasakan kemudahan penggunaan (perceived ease of use) dan manfaat (perceived usefulness). Ketika siswa merasa Google Classroom mudah digunakan dan bermanfaat dalam membantu aktivitas belajar, mereka cenderung lebih aktif memanfaatkan platform tersebut sehingga berdampak positif terhadap prestasi akademik.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ahmad Wahib Hilmi yang menyatakan bahwa penggunaan Google Classroom memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa karena mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta

memudahkan interaksi antara guru dan peserta didik. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa Google Classroom merupakan media pembelajaran yang efektif untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan.

Meskipun demikian, nilai korelasi 0,729 tidak berarti bahwa prestasi akademik siswa sepenuhnya ditentukan oleh penggunaan Google Classroom. Prestasi akademik juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti motivasi belajar, kemampuan awal siswa, dukungan keluarga, kualitas pengajaran guru, lingkungan belajar, serta fasilitas yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, penggunaan Google Classroom merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan prestasi akademik, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah responden hanya 55 siswa dari satu kompetensi keahlian di satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, data diperoleh melalui kuesioner sehingga masih bergantung pada persepsi responden. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, mencakup beberapa sekolah, serta menggunakan analisis yang lebih komprehensif, seperti regresi atau Structural Equation Modeling (SEM), agar hubungan antarvariabel dapat dianalisis secara lebih mendalam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran berbasis Google Classroom memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi akademik siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,729 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), yang menunjukkan adanya hubungan kuat antara penggunaan Google Classroom dan prestasi akademik siswa. Semakin baik pemanfaatan Google Classroom dalam proses pembelajaran, semakin tinggi kecenderungan prestasi akademik yang dicapai siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa Google Classroom dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mendukung proses belajar melalui kemudahan akses materi, pengelolaan tugas, serta interaksi antara guru dan siswa. Meskipun demikian, prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan Google Classroom, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti motivasi belajar, kemampuan awal, kualitas pengajaran, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih luas, objek penelitian yang lebih beragam, serta menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif agar diperoleh gambaran hubungan antarvariabel yang lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) yang telah bersedia menjadi responden penelitian, serta kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

[1] Y. Yaumi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, 8th ed. Jakarta, Indonesia: Atos bekerja sama dengan Pustekkom Diknas, 2012.

[2] Surayya, "Tinjauan media pembelajaran," *Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents*, pp. 8–27, 2021.

[3] M. Muliani *et al*., "Pentingnya peran literasi digital bagi mahasiswa di era Revolusi Industri 4.0 untuk kemajuan Indonesia," *Jurnal Education Technology*, vol. 1, no. 2, pp. 87–92, 2021.

[4] A. W. Hilmi, D. Setiawan, and M. M. Farid, "Pengaruh penggunaan aplikasi Google Classroom terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMK LAB SCHOOL UNESA," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, vol. 10, no. 2, pp. 172–177, 2022, doi: 10.26740/jupe.v10n2.p172-177.

[5] P. Kurniati, A. L. Kelmaskouw, A. Deing, B. Bonin, and B. A. Haryanto, "Model proses inovasi Kurikulum Merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21," *Journal of Citizenship Virtues*, vol. 2, no. 2, pp. 408–423, 2022, doi: 10.37640/JCV.V2I2.1516.

[6] B. A. Habsy, M. S. Wahyuni, and D. D. Amanda, "Hakikat pendidikan dan pembelajaran serta tanggung jawab dan kompetensi guru," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, vol. 2, no. 1, pp. 343–353, Oct. 2024, doi: 10.62017/jppi.v2i1.2769.

[7] S. A. Ningrum, "Pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis multimedia interaktif Articulate Storyline untuk peserta didik kelas III SD/MI," *Bachelor's thesis*, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia, 2021.

[8] T. T. D. Susanto, E. Soraya, C. Anindhyta, and A. Muhidin, "Transformasi pendidikan melalui pedagogi digital di era Industri 4.0: Kesempatan atau hambatan?," in *Proc. Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang*, vol. 2, pp. 1–8, Dec. 2023.

[9] M. Malahayati, M. Mursyidin, U. Handayani, and R. Radhiah, "Model blended learning berbasis Google Classroom pada kompetensi dasar listrik dan elektronika (DLE) terhadap hasil belajar," *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, vol. 6, no. 1, pp. 9–18, Feb. 2022, doi: 10.22373/crc.v6i1.11120.

[10] R. N. Rahmawati and I. M. Narsa, "Intention to use e-learning: Aplikasi Technology Acceptance Model (TAM)," *Riset & Jurnal Akuntansi (OWNER)*, vol. 3, no. 2, pp. 260–269, Aug. 2019, doi: 10.33395/owner.v3i2.151.

[11] W. Salamah, "Deskripsi penggunaan aplikasi Google Classroom dalam proses pembelajaran," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, vol. 4, no. 3, pp. 533–538, 2020.

[12] M. Alda, D. Alilmi, D. H. Akbar, and R. Prayoga, "Peran aplikasi mobile Google Classroom terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di era digital," *Jurnal AMIK Lembah Pelangi*, vol. 4, no. 2, pp. 598–605, Dec. 2025.

[13] P. M. Gobang, M. R. Repe, K. C. K. Mandona, Y. D. Kendo, and N. Sar, "Efektivitas Google Classroom sebagai learning management system dalam meningkatkan interaksi siswa dan pengajar," *World Journal of Management and Economics*, vol. 4, no. 2, pp. 175–185, 2025.

[14] E. Wicaksana, "Efektivitas pembelajaran menggunakan Moodle terhadap motivasi dan minat bakat peserta didik di tengah pandemi COVID-19," *Eduteach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, vol. 1, no. 2, pp. 117–124, 2020, doi: 10.37859/eduteach.v1i2.1937.

[15] E. Emilia, N. Azizah, and M. R. Azmi, "Konsep dan falsafah teknologi pendidikan," *Kitabah: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, vol. 1, no. 1, pp. 61–69, 2023.

[16] N. Nurhaliza, "E-learning: Revolusi pembelajaran masa kini untuk masa depan yang cerdas," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, vol. 2, no. 3, pp. 159–165, Jul. 2024, doi: 10.54066/jmbe-itb.v2i3.1975.

[17] A. R. Agma, "Pemanfaatan platform Google Classroom dalam pembelajaran daring di sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Indonesia*, vol. 1, no. 1, pp. 28–37, Oct. 2025.

[18] R. R. Febrian, A. R. Ubaidillah, and M. Mufaizah, "Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi akademik setingkat menengah atas," *Creativity*, vol. 3, no. 2, pp. 169–176, Jun. 2025.

[19] R. D. Nanda and D. Handayani, "Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, vol. 8, no. 3, pp. 467–474, 2025, doi: 10.30605/jsgp.8.3.2025.7016.

[20] U. I. Wakhid, "Peran perceived usefulness dan perceived risk sebagai variabel pemediasi pada pengaruh perceived ease of use dan eWOM negatif terhadap niat pembelian para pengguna aplikasi layanan kesehatan Halodoc," *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 8, no. 4, pp. 1158–1170, 2020.

[21] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2018.

[22] M. F. Erinsyah, G. W. Sasmito, D. S. Wibowo, and V. K. Bakti, "Sistem evaluasi pada aplikasi akademik menggunakan metode skala Likert dan algoritma Naïve Bayes," *KOMPUTA: Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika*, vol. 13, no. 1, pp. 74–83, Apr. 2024.